

MENJELAJAHI KEARIFAN LOKAL PESISIR : MENGEDUKASI GENERASI MUDA PADA BUDAYA MARITIM

Amriani Amir¹

¹Program Studi D3 Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura

E-mail: amriani@fkip.untan.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 20-06-2024

Diterima: 28-06-2024

Diterbitkan: 30-06-2024

Keywords:

Coastal Local Wisdom;
Education; Maritime Culture;
Young Generation; Pkm

Kata Kunci:

Kearifan Lokal Pesisir;
Edukasi; Budaya Maritim;
Generasi Muda; Pkm

Abstract

The coast of Indonesia holds an extraordinary wealth of maritime culture, but today's young generation is starting to forget about local coastal wisdom. Community service activities carried out at SMPN 8 Sungai Kakap, Kubu Raya Regency, aim to foster and strengthen a sense of pride and love for maritime culture among the younger generation. The method used was interviews and counseling involving 20 grade 11 students. The results of the activity show that this activity is effective in increasing students' knowledge and awareness about maritime culture, as well as encouraging their participation in preserving maritime culture and the environment. To reach more young people, community service activities like this need to continue to be implemented in schools and other areas

Abstrak

Pesisir Indonesia menyimpan kekayaan budaya maritim yang luar biasa, namun generasi muda saat ini mulai terlupakan dengan kearifan lokal pesisir. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPN 8 Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya, bertujuan untuk menumbuhkan dan memperkuat rasa bangga dan cinta budaya maritim di kalangan generasi muda. Metode yang digunakan adalah wawancara dan penyuluhan dengan melibatkan siswa kelas 11, sebanyak 20 orang. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang budaya maritim, serta mendorong partisipasi mereka dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan maritim. Untuk menjangkau lebih banyak generasi muda, kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini perlu terus dilaksanakan di sekolah dan daerah lain

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan, menjadi negara garis pantai terpanjang di dunia, dengan kekayaan budaya maritim yang sungguh luar biasa. Kearifan lokal pesisir merupakan bagian dari budaya maritim yang perlu dilestarikan dan ditanamkan kepada generasi muda (Ritawati et al., 2021). Berdasarkan sejarah, Desa Sungai Kakap yang terdiri dari berbagai suku di antaranya adalah bugis, melayu dan etnis tionghoa, ritual adat istiadat dan keagamaan yang sudah melekat pada diri dan keluarga masing-masing

terbawa ke tempat domisilinya sekarang (Farisha, 2023). Ritual robo'-robo' adalah salah satu ritual adat dari komunitas suku bugis yang berdomisili di Kalimantan Barat, khususnya di kalangan masyarakat desa Kakap, selain karena diadakannya hanya sekali dalam setahun, juga perayaan adat ini dilakukan dengan sangat meriah. Tradisi robo'-robo' di Kalimantan Barat, dirayakan hanya di daerah Kuala Mempawah (Natsir et al., 2017) dan daerah Kuala Kakap.

Sejarah robo'-robo', berasal dari penamaan hari Rabu (bahasa Arab : Ar-bia'/Raba'a), yaitu ritual yang berlangsung di hari Rabu terakhir dalam bulan Safar (Hijriyah). Hal ini bermula dari cerita bahwa pada bulan tersebut, tepatnya pada hari Rabu di pekan terakhir, perjalanan Nabiullah mengalami musibah dan atau ujian yang berkaitan dengan air/laut, diantaranya Nabi Yunus dengan musibah ditelan ikan hiu, Nabi Musa yang menggiring umatnya untuk membelah lautan dan melintasinya melalui hentakan tongkatnya.

Pada bulan Safar ini juga, berlangsung berbagai peristiwa yang berkaitan dengan agama Islam dan perkembangannya. Tradisi yang menyerupai robo'-robo' ini juga diselenggarakan di berbagai tempat lain dengan nama atau istilah yang berbeda-beda. Semula, setiap rabu terakhir di bulan Safar itu menjadi momentum untuk melakukan doa tolak bala, dari melaksanakan sholat idfa'il Bala yaitu ibadah sholat hajat (sunnah) yang dilangsungkan pada Rabu pekan terakhir pada bulan Safar, berdasarkan pemahaman bahwa bulan tersebut merupakan bulan dimana banyak cobaan, berbagai bencana atau malapetaka yang dialami oleh pendahulu kita (Solikin, 2015). Hari Rabu terakhir, yaitu di minggu keempat Bulan Safar, dianggap sebagai saat yang paling sial di bulan itu, kekalahan prajurit nabiullah dalam perang Badar. Ritual Robo'-robo' ini mulai dilangsungkan pada tahun 1978 di wilayah kuala kakap oleh masyarakat yang berada di pesisir atau perairan Pulau Taik Minyak (Firmansyah et al., 2021). Masyarakat yang merayakannya berangkat ke tempat ritual tersebut dengan kendaraan sampan atau perahu kecil. Setelah pembacaan doa selamat selesai sebagai ritual budaya Robo'-robo', masyarakat yang merayakannya langsung terjun ke dalam air sungai untuk membersihkan diri sambil melakukan ritual berdoa untuk dijauhkan dari segala marabahaya (Zulkarnain, 2018).

Selain ritual robo'-robo' sebagai kearifan lokal masyarakat Sungai Kakap, terdapat juga wisata religi Xiao Yi Shen Tang, populer dikenal sebagai Klenteng terapung Dharma Bakti (Subur, 2015). Klenteng terapung ini berdiri di tengah laut, tergolong unik dan istimewa karena berada jauh dari daratan dengan perkiraan sekitar 3 kilometer, tanpa bangunan atau rumah yang berada di kawasan klenteng tersebut. Klenteng ini menjadi tempat peribadatan etnis China Tao di Sungai Kakap. Sebagai klenteng tengah laut satu-satunya di seluruh dunia, klenteng inipun lebih populer dikenal sebagai Pekong Laut. Asalmula klenteng ini pun dari jermal atau sejenis rumpung pembesaran udang,

berupa pekong kecil, yang selanjutnya pada tahun 1969, secara sukarela dan gotong royong, komunitas etnis tao di pesisir Sungai Kakap melakukan perombakan pekong menjadi klenteng. Selain sebagai tempat sembahyang dan wisata religi bagi komunitas etnis China Tao, pekong ini juga sumber penerangan di malam hari bagi nelayan melaut mencari ikan.

Berdasarkan kisah, event dan destinasi kearifan lokal diatas, dikhawatirkan generasi muda saat ini mulai terlupakan dengan kearifan lokal pesisir (Fajarini., 2014), khususnya di kecamatan sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti modernisasi, globalisasi, dan kurangnya edukasi tentang budaya maritim (Suyitno, 2012). Budaya maritim yang menjadi ciri khas pesisir Sungai Kakap dan sekitarnya dapat berpotensi besar untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata yang megah dan ramai dikunjungi warga (Satyahadewi, 2023).

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengedukasi generasi muda tentang budaya maritim yang salah satunya adalah melalui kegiatan PKM di sekolah-sekolah yang ada di wilayah tersebut dengan cara wawancara, penyampaian materi, diskusi, dan evaluasi kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Ilmu Kelautan FMIPA UNTAN di SMPN 8 Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan ini melibatkan siswa, dan guru di sekolah. Kegiatan di laksanakan di Desa Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya pada tanggal 20 Oktober 2023, dengan jumlah peserta penyuluhan sebanyak 20 orang siswa. Lokasi sekolah tersebut berdekatan dengan wilayah perayaan robo'-robo' yang dilakukan di hampir setiap tahun hijriyah di bulan safar (Profil Desa, 2024).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah wawancara dan penyuluhan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat setempat untuk menggali informasi mengenai kearifan local pesisir di kecamatan sungai kakap. Kemudian menggali lebih dalam tentang pengetahuan dan pemahaman mereka tentang budaya pesisir/maritim.

Selanjutnya metode penyuluhan dilakukan kepada siswa untuk memberikan pengetahuan tentang budaya maritim, termasuk kearifan lokal pesisir. Penyuluhan dilakukan dengan berbagai metode, seperti penyampaian materi terkait pengenalan robo'-robo' dan wisata religi pekong laut. Serta diskusi antara peserta dan pemateri, terakhir evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa dan guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang budaya pesisir khususnya kearifan lokal budaya robo'-robo' yang ada di Sungai Kakap.



Gambar 1. Edukasi oleh tim pelaksana kepada siswa kelas 11 SMPN 8 Sungai Kakap

Gambar 1 menunjukkan kegiatan edukasi terkait budaya maritim, salah satunya memperkenalkan adat istiadat robo-robo. Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang budaya maritim. Salah satu contohnya mereka mengetahui adat istiadat di Sungai Kakap yaitu robo'-robo. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan, serta peningkatan pemahaman mereka tentang kearifan lokal pesisir. Selama pemberian materi edukasi, siswa mendengarkan dan diajak oleh pemateri untuk menceritakan pengalaman siswa dalam meramaikan acara robo'-robo' yang pernah diikutinya.



Gambar 2. Foto bersama setelah edukasi Budaya Maritim kepada Siswa SMPN 8 Sungai Kakap

Siswa menyatakan bahwa mereka senang dengan kegiatan penyuluhan ini dan merasa mendapatkan banyak pengetahuan baru tentang budaya maritim. Mereka juga merasa termotivasi untuk menjaga kelestarian budaya

dan lingkungan maritim. Tidak hanya dari kelompok siswa yang merasa antusias dengan pelaksanaan kegiatan ini, guru-guru di sekolah tersebut menyatakan terimakasih dan bersyukur mendapatkan pencerahan terkait budaya maritim yang sudah kental dalam jiwa masyarakat Desa Sungai Kakap. Menurutny, kegiatan penyuluhan ini bermanfaat bagi para siswa dan membantu mereka untuk memahami materi pelajaran tentang budaya maritim. Masyarakat setempat juga menyambut baik kegiatan ini dan berharap kegiatan ini dapat terus dilaksanakan untuk edukasi generasi muda tentang budaya maritim.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dilihat dari evaluasi kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar telah mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mengenal robo'robo', sesuai dengan tujuan program. Untuk menjangkau lebih banyak generasi muda, kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini perlu terus dilaksanakan di sekolah dan daerah lain untuk menjangkau lebih banyak generasi muda. Untuk ke depan, perlu adanya metode yang lebih menarik dan efektif untuk siswa. Pemerintah dan pihak terkait perlu memberikan dukungan dan fasilitasi untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di bidang edukasi budaya maritim. Masyarakat setempat juga perlu dilibatkan dalam kegiatan ini untuk memperkaya informasi dan pengalaman para siswa, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPN 8 Sungai Kakap berhasil dilaksanakan dalam mengedukasi kecintaan generasi muda pada budaya maritim. Kegiatan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang budaya maritim, serta mendorong partisipasi mereka dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan maritim khususnya event budaya robo'-robo' dan wisata religi pekong laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajarini, U. 2014. Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter', *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2).
- Farisha, S.S. 2023. Nilai Moral Dalam Tradisi Robo'-robo' Di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (2).
- Firmansyah, H., Sulistiawan, H., & Marisah. 2021. Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Robo'-robo' Di Sekolah Dasar. *Tunas, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (1).

- Natsir, M., Cornelis, S., & Heristian, D. 2017. *Ritual Ziarah Makam Opu Daeng Manambon Kabupaten Mempawah Kalimantan Barat*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Ritawati, T., Syefriani., & Alstantuni, A.S. 2021. Nilai Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tradisi Lisan Manolam Di Air Tiris, Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. *Jurnal Koba*, 8 (2).
- Satyahadewi, N. 2023. Sosialisasi dan Pendampingan Masyarakat dalam Memajukan Ekowisata Pantai Batu Burung Kota Singkawang Kalimantan Barat, *Jurnal Bina Bahari*, 2 (1).
- Solikin, A. 2015. Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai -Nilai Budaya', *Al-Tahrir*, 15(1).
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suyitno, I. 2012. The Development of Education on the Character and Culture of', *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(2).
- Zulkarnain. 2018. *Sejarah Budaya Robo'-robo'*, Kabupaten Mempawah. Mempawah: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Mempawah.